

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penggunaan *Handphone*

1. Pengertian *Handphone*

Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan di abad kedua puluh satu. Penggunaan teknologi telah memperbaiki metode pembelajaran guru dari pendekatan tradisional yang biasanya melihat guru sebagai penyampai pengetahuan ke pendekatan yang lebih fleksibel di mana guru berperan sebagai mentor, fasilitator, dan motivator untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dan belajar. Ini termasuk dalam penggunaan *handphone* sebagai penunjang proses pembelajaran untuk memudahkan aktivitas teknologi khususnya bagi pendidikan.¹³

Menurut para ahli *handphone* adalah suatu perangkat alat elektronik dengan ukuran kecil yang memiliki banyak fungsi. *Handphone* yang biasa disebut telephone genggam memiliki banyak fitur dan fungsi yang semakin canggih agar dapat memudahkan penggunanya.¹⁴

Pada era teknologi seperti saat ini, *handphone* adalah kebutuhan yang sangat penting. Pengusaha, anak sekolah, dan individu lainnya sangat membutuhkan perangkat telepon, seperti *smartphone*, komputer, laptop, dan lainnya. Semakin canggih zaman, semakin banyak peranti yang digunakan. Ini terutama berlaku untuk aplikasi canggih saat ini yang semakin berkembang dan

¹³ Asmuti, Dampak Penggunaan *Smartphone* di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Komunikai KAREBA Vol. 6, No. 2, 2017, 226.

¹⁴ Martalina Limbong, "Hubungan penggunaan gadget dengan prestasi belajar mahasiswa di akademi keperawatan surya nusantara pematangsiantar," n.d.

berkembang pesat. Tidak mengherankan bahwa semakin banyak orang yang ingin memilikinya dan menggunakannya setiap hari untuk kebutuhan mencari dan mendapatkan informasi.

Handphone, atau sering disebut juga sebagai ponsel, adalah perangkat elektronik portabel yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh menggunakan gelombang radio. Perangkat ini memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan suara, mengirim pesan teks, mengakses internet, serta menjalankan aplikasi tertentu.¹⁵

Istilah "*handphone*" berasal dari bahasa Inggris dan berarti perangkat elektronik kecil dengan fungsi khusus. *Handphone* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai "telepon seluler". Faktor "kebaruan" *handphone* membedakannya dari perangkat elektronik lainnya. Artinya, *handphone* terus muncul dengan membawa teknologi terbaru yang membuat hidup manusia lebih mudah. Contoh *handphone* termasuk telepon pintar (smartphone) seperti iPhone dan Blackberry, serta netbook, yang merupakan kombinasi komputer portabel seperti notebook dan internet.

Handphone memang salah satu hal yang mampu mempercepat menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan. Sehingga gadget menjadi salah satu alat untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan. Sehingga dunia ini penuh dengan peralatan *handphone* yang menjadi kebutuhan

¹⁵ Abdul Aziz, "Handphone Mempengaruhi Terhadap Perilaku Remaja Usia SLTP (13-15 Tahun) Di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 7, no. 2 (April 12, 2016): 352-77,

utama dalam dunia internet atau dunia informasi, komunikasi, dan teknologi terbaru saat ini.

Handphone adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil dengan fungsi khusus. Mereka sering dianggap sebagai barang baru atau inovasi. *Handphone* selalu dianggap lebih inovatif atau lebih pintar daripada teknologi konvensional saat pertama kali dibuat. *Handphone* merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan pada era globalisasi ini. Sekarang *Handphone* bukanlah benda yang asing lagi, hampir setiap orang memilikinya. *Handphone* yang super fungsi ini dapat membantu dan mempermudah para penggunanya.

2. Fungsi *Handphone*

Ponsel atau *handphone* kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain.

Hafied Cangara dalam bukunya menjelaskan jika alat komunikasi *handphone* merupakan alat komunikasi yang memiliki kemampuan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Membangun hubungan antar sesama manusia
- 2) Menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain dalam berbicara
- 3) Memudahkan orang-orang mengakses informasi semua wacana

3. Dampak Positif *Handphone*

Manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya,

¹⁶ Nur Maharani Luthfia, "Penggunaan Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Keagamaan Anak Dusun Ringin Agung Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan," 2023.

dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan. Di samping *handphone* mempunyai manfaat bagi penggunanya, *handphone* tersebut juga mempunyai dampak positif. Adapun dampak positifnya adalah:

a. Sebagai media komunikasi

Dengan ponsel, kita dapat menghubungi teman, keluarga, atau kerabat yang jauh dari kita. Dengan demikian, kita tidak perlu bersusah payah mengirim surat yang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tujuannya.

b. Sebagai media informasi

Adanya internet memungkinkan *handphone* untuk mengakses berbagai hal, yang dapat memberikan kita informasi penting atau berharga, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan kita.

c. Sebagai media pembelajaran

Sekarang ada banyak tugas yang diberikan kepada siswa, khususnya di SMP dan SMA. HP dapat membantu siswa mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan bantuan internet yang ada di *handphone* mereka. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah belajar melalui internet dengan menggunakan *handphone* mereka.

d. Sebagai media hiburan

Di dalam *handphone* kita terdapat berbagai aplikasi yang menghibur yang dapat kita mainkan saat kita bosan, seperti bermain game, mendengarkan mp3, dan sebagainya.

e. Dunia kerja dan Bisnis

Handphone juga dapat digunakan untuk membangun hubungan kerja dan bisnis serta untuk berkomunikasi dengan klien. Kita juga dapat melakukan transaksi jual-beli online melalui telepon.

f. Pada aspek Keagamaan

Aplikasi seperti kitab suci seperti Al-Qur'an dan Al-Kitab sekarang ada di banyak *handphone*, membuatnya lebih mudah untuk dibawa ke mana pun.¹⁷

4. Dampak Negatif *Handphone*

Selain dampak positif tersebut di atas terdapat juga dampak negatif *handphone*, adapun dampak negatifnya adalah:

a. Membuat peserta didik malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, maka setiap saatnya hanya bermain *handphone* saja. Mereka tidak lagi berfikir pada hal yang lain. Bagi mereka *handphone* merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa *handphone* di genggamannya. Pada saat belajar di rumah, peserta didik mendampingi buku dengan *handphone*. Pada awalnya mendengarkan musik atau mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (short messege service) maka buku itu ditinggalkan peserta didik berpaling ke *handphone*. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan, smsan dan bermain game. Keberadaan *handphone*

¹⁷ Rahma Istifadah, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan," 2018.

memang sangat penting bagi kehidupan di zaman era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika ternyata *handphone* disalahgunakan maka akan berdampak negatif. Seperti *handphone* yang semestinya belum diberikan kepada peserta didik tetapi sudah diberikan, kalau memang jika peserta didik bisa memanfaatkan sesuai fungsinya maka itu sangat baik tapi tidak sedikit peserta didik yang menyalahgunakan *handphone* dari fungsinya dan pada akhirnya *handphone* tersebut dapat mengganggu proses belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar mereka.

b. Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu; dalam pendidikan, ini berarti bahwa peserta didik mencurahkan semua perhatian mereka pada arahan atau instruksi guru. Ketika seorang guru memberikan materi pelajaran, seharusnya seluruh perhatian siswa terfokus pada penjelasan guru tersebut. Meskipun demikian, *handphone* yang dimiliki siswa sering menjadi faktor yang menyebabkan konsentrasi siswa menurun. Ini terbukti ketika seorang instruktur membuat siswa terlibat dalam aktivitas yang mereka lakukan melalui ponsel mereka, seperti berkirim pesan ke teman, bermain game, dan bahkan mengupdate status mereka di Facebook dan situs jejaring sosial lainnya. Akibatnya, siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan saat evaluasi atau ulangan mendapatkan nilai yang buruk, yang menyebabkan proses belajar gagal.¹⁸

c. Mengganggu perkembangan anak

¹⁸ Indri Kristiwati, Irfan Irfan, and Arifuddin Arifuddin, "Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 3 Kota Bima," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 2, no. 2 (December 9, 2019): 43–52, <https://doi.org/10.33627/es.v3i1.299>.

- 1) Fitur-fitur yang tersedia di *handphone* seperti : kamera, permainan, gambar, dan fasilitas lainnya, mudah mengalihkan perhatian peserta didik dalam menerima pembelajaran di sekolah (kelas).
- 2) Peserta didik sering disibukkan dengan panggilan telepon, SMS, dan panggilan singkat dari teman dan keluarga mereka sendiri.
- 3) Siswa dapat melakukan kecurangan dalam ulangan dengan *handphone*.
- 4) Peserta didik dapat dengan mudah mengirim dan menerima gambar dan tulisan yang tidak baik dan tidak selayaknya dikonsumsi pelajar. Jika hal ini dibiarkan, siswa akan dewasa sebelum waktunya. Siswa yang kita hadapi sekarang adalah siswa yang taat dan patuh pada permainan teknologi *handphone*.¹⁹

d. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku

Jika tidak ada pengawasan dari orang tua dan guru Alat komunikasi *handphone* dapat digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung konten negatif yang tidak boleh dilihat oleh seorang pelajar. Pada akhirnya, ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa.

e. Pemborosan

Dengan memiliki *handphone* sebagai alat komunikasi, pengeluaran kita akan meningkat, apalagi jika *handphone* hanya digunakan untuk tujuan yang tidak berguna, itu hanya akan menjadi pemborosan. Dengan orang tua yang tidak memiliki banyak uang, para siswa meminta orang

¹⁹ Rahma Istifadah, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di Sma Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/3893/>.

tuanya untuk membelikan ponsel. Setelah itu, para pelajar tidak lagi harus meminta uang kepada orang tua mereka untuk membeli pulsa setiap bulan bahkan setiap hari, karena mereka tidak memiliki uang untuk membeli buku. Namun, dalam kasus "membeli pulsa", tidak ada kata "tidak punya uang".

f. Ketergantungan

Penggunaan *handphone* yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan masalah kesehatan mental

B. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara peserta didik dengan pengajar dalam mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah ditentukan dan diciptakan baik secara kelompok maupun perseorangan.²¹

Belajar, di sisi lain didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai proses mendapatkan pengetahuan atau keterampilan. Belajar, menurut Bower dan Hilgrad, didefinisikan sebagai kegiatan untuk memperoleh

²⁰ Abdul Malik, Muhammad Afandi, *Peningkatan Disiplin Dan Prestasi Belajar Pai Menggunakan Model Quantum Teaching Kelas Vii Mts Nu Al Ishlah Binabaru* Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. VII No. 1 Januari 2020

²¹ Wiwit Pratiwi, Sri Yamtinah, and Tri Redjeki, "Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas Xi Ipa 2 Sma al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Kimia* 5, no. 1 (2015): 46–54.

pengetahuan melalui mengingat, pengalaman, menemukan, atau memperoleh informasi.²²

Prestasi belajar, menurut Poerwadarminta, adalah hasil dari upaya. Dalam proses pembelajaran, hal yang sangat diharapkan dari peserta didik adalah perubahan positif, yaitu prestasi yang lebih baik dari hari kemarin. Namun, Nasrun Harahap et al. mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.²³

Setelah memahami apa itu prestasi dan belajar, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa, yang diwakili oleh skor atau nilai yang merupakan penilaian dari pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka pelajari.

Siswa pasti memiliki prestasi belajar yang berbeda, dengan tingkat rendah, sedang, dan tinggi, yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor berikut mempengaruhi prestasi siswa:²⁴

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor psikologis dan faktor jasmani.

²² Zalyana Zalyana, "Perbandingan Konsep Belajar, Strategi Pembelajaran Dan Peran Guru (Perspektif Behaviorisme Dan Konstruktivisme)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (April 15, 2016): 71–81, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1512](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1512).

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000)

²⁴ Azza Salsabila, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" 2 (2020).

a) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

1) Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang mengikutsertakan proses berpikir secara rasional. Siswa yang mempunyai intelegensi rendah maka prestasinya rendah, sedangkan siswa yang mempunyai intelegensi tinggi, maka prestasinya tinggi.

2) Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Ketika siswa tidak mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran, maka akan timbul rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Minat

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan diri terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat berkaitan dengan perasaan individu, aktivitas, objek, dan situasi. Dalam proses pembelajaran, Ketika siswa tidak mempunyai minat, maka siswa tidak bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terwujud setelah adanya proses belajar atau Latihan. Ketika siswa mempunyai bakat dalam suatu pelajaran maka bisa meningkatkan rasa giat dalam belajar.

5) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tahap dalam perkembangan atau pertumbuhan seseorang, di mana tubuhnya siap menjalankan kecakapan baru.

6) Kesiapan

Dalam proses pembelajaran Ketika siswa telah mempunyai kesiapan dalam belajar, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik.

b) Faktor Jasmani, meliputi kesehatan dan cacat tubuh

Agar pembelajaran bisa dilakukan dengan baik, maka siswa harus menjaga Kesehatan, sehingga dapat focus belajar dan mendapatkan hasil yang sesuai. Siswa yang memiliki kecacatan atau keterbatasan anggota tubuh, maka proses pembelajaran dilakukan pada Lembaga Pendidikan khusus.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap siswa yang belajar dapat berupa, bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana serta kondisi keluarga.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh dalam belajar, meliputi kurikulum yang diterapkan, metode pengajaran, hubungan

guru dengan siswa, tata tertib sekolah, dan sarana pra sarana yang disediakan oleh sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Nilai dan norma yang berlaku di masyarakat bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, serta hubungan antar anggota masyarakat.

d) Pengaruh teman sebaya dan sosial

1) Interaksi sosial: Pengaruh dari teman sebaya dalam hal positif (dukungan) maupun negative (pengaruh buruk)

2) Tekanan sosial: Tekanan dari lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi prioritas dan fokus siswa terhadap pendidikan

